

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kondisi Luka Perineum Responden Sebelum diberikan VCO

1. Responden 1 (Ny. C)

Responden pertama Ny. C berusia 24 tahun lahir spontan, post partum hari ke 1 dan BB ibu setelah melahirkan 65 kg. Pola diet Ny. C adalah makan 3x sehari pagi, siang, malam dengan menu nasi, lauk pauk dan sayur (tidak tarak) ditambah dengan buah-buahan. Terkadang Ny. C juga makan makanan ringan seperti snack, kue kering, dll. Bayi Ny. C lahir pada hari Rabu, 14 November 2018 pada pukul 06.17 WIB dengan BB 3,1 kg dan PB 50 cm di BPS Ny. Sri Mulatsih. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kondisi luka jahitan perineum responden tampak lembab, berwarna merah terang, adanya pembengkakan di sekitar luka perineum, terdapat perdarahan bawah kulit, serta tampak keluarnya darah (lochea) pada vagina.

2. Responden 2 (Ny. M)

Sedangkan responden kedua Ny. M berusia 26 tahun lahir spontan, post partum hari ke 1 dan BB ibu setelah melahirkan 68 kg. Pola diet Ny. M adalah makan 3x sehari pagi, siang, malam dengan menu nasi, lauk pauk dan sayur (tidak tarak). Terkadang Ny. M juga makan makanan ringan seperti kue kering, roti, dll. Bayi Ny. M lahir pada hari Selasa, 27 November 2018 pada pukul 03.02 WIB dengan BB 3,3 kg dan PB 51 cm di BPS Ny. Sri Mulatsih. Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan peneliti, kondisi luka jahitan perineum responden tampak lembab, berwarna merah terang, adanya pembengkakan di sekitar luka perineum dan pembengkakan ringan pada labia minor, terdapat perdarahan bawah kulit, serta tampak keluarnya darah (lochea) pada vagina.

Tabel 4.1 Kondisi Luka Perineum Ny.C dan Ny. M Sebelum diberikan VCO

| Tanda REEDA | Ny. C | Ny. M |
|--|----------|----------|
| | 14/11/18 | 27/11/18 |
| <i>Redness</i> (Kemerahan) | 2 | 3 |
| <i>Echymosis</i> (Perdarahan Bawah Kulit) | 1 | 1 |
| <i>Edema</i> (Pembengkakan) | 2 | 2 |
| <i>Discharge</i> (Perubahan Lochea) | 2 | 2 |
| <i>Approximation</i> (Penyatuan Jaringan) | 3 | 3 |
| Jumlah | 10 | 11 |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kedua responden mengalami tanda dan gejala inflamasi yang sama, namun berbeda jumlah skor akhir yaitu Ny. C jumlah skor skala REEDA berjumlah 10, sedangkan Ny. M jumlah skor skala REEDA berjumlah 11.

4.1.2 Respon Responden Selama Proses Pemberian VCO

Sebelumnya peneliti sudah berkoordinasi dengan bidan agar menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden saat kontrol (yang sudah waktunya melahirkan) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Jika ibu bersedia maka bidan akan memberitahu peneliti saat responden

melahirkan. Saat responden melahirkan, peneliti membina hubungan saling percaya (BHSP) dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian lagi kepada responden. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan seperti lembar observasi, VCO, alat tulis dan juga menyiapkan lembar *informed consent* yang artinya responden bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Awalnya peneliti memberikan contoh bagaimana cara mengoleskan VCO pada perineum yang sudah dibersihkan, yaitu dengan di tuang di kassa steril kemudian di oleskan ke luka jahitan secara perlahan. Selanjutnya, kedua responden meminta agar keluarganya sendiri yang mengoleskan VCO di jam berikutnya dan seterusnya dengan alasan karena malu. Saat diberikan penjelasan dan tindakan oleh peneliti, terlihat responden dan keluarga sangat antusias sekali.

Pemberian VCO ini diberikan 4x sehari yaitu pagi, siang, sore, malam saat responden mengganti pembalut atau setiap 4-6 jam dan di observasi setiap hari untuk melihat berapa hari tanda inflamasi akan hilang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pada hari pertama melahirkan, Ny. C mengeluh luka jahitannya terasa sangat nyeri (tampak wajah meringis), sangat kaku jika digunakan untuk duduk maupun berjalan, apalagi saat digunakan BAK terasa sangat perih. Pada observasi sesudah diberikan VCO, responden mengatakan jika nyeri di jahitannya sedikit berkurang (tidak tampak wajah meringis) dan jahitan lebih lemas atau tidak kaku seperti pada hari pertama, sedikit nyaman jika digunakan untuk duduk maupun berjalan.

Sedangkan hasil wawancara pada hari pertama melahirkan, Ny. M juga mengeluh jika luka jahitannya terasa sangat nyeri (tampak wajah meringis), sangat sakit jika digunakan untuk duduk maupun berjalan dan sangat nyeri jika digunakan BAK. Pada observasi sesudah diberikan VCO, responden mengeluh jika luka jahitannya masih nyeri, namun jahitan lebih lemas atau tidak kaku seperti saat awal melahirkan, dan sedikit nyaman jika digunakan untuk duduk maupun berjalan.

Selama proses penelitian, kedua responden terlihat sangat kooperatif dan antusias serta responden mengatakan sangat senang dibuktikan dengan respon yang positif karena ada perubahan signifikan yang dirasakan selama menggunakan VCO.

4.1.3 Kondisi Luka Perineum Responden Sesudah diberikan VCO

1. Responden 1 (Ny. C)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2018, kondisi luka jahitan perineum responden sesudah diberikan VCO masih tampak lembab, warna kemerahan pada sekitar luka jahitan sedikit memudar, pembengkakan di sekitar luka perineum sudah mulai hilang, tidak ditemukan perdarahan bawah kulit, masih ada pengeluaran darah (lochea) pada vagina.

Namun setelah observasi dihari ke 3 pada tanggal 16 November 2018, sudah tidak ditemukan tanda-tanda inflamasi tetapi masih ada pengeluaran lochea dan luka jahitan masih tampak sedikit terbuka.

2. Responden 2 (Ny. M)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 November 2018, kondisi luka jahitan perineum responden sesudah diberikan VCO masih tampak lembab, warna kemerahan pada sekitar luka jahitan sedikit memudar, pembengkakan di sekitar luka perineum juga sudah mulai berkurang, tidak ditemukan lagi pembengkakan pada labia minor, tidak ditemukan perdarahan bawah kulit, masih ada pengeluaran darah (lochea) pada vagina.

Namun setelah observasi dihari ke 3 pada tanggal 29 November 2018, sudah tidak ditemukan tanda-tanda inflamasi tetapi masih ada pengeluaran lochea dan luka jahitan masih tampak sedikit terbuka.

Tabel 4.2 Kondisi Luka Perineum Ny.C dan Ny. M Sesudah diberikan VCO

| Tanda REEDA | Ny. C | | Ny. M | |
|--|----------|----------|----------|----------|
| | 15/11/18 | 16/11/18 | 28/11/18 | 29/11/18 |
| <i>Redness</i> (Kemerahan) | 1 | 0 | 1 | 0 |
| <i>Echymosis</i> (Perdarahan Bawah Kulit) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| <i>Edema</i> (Pembengkakan) | 0 | 0 | 1 | 0 |
| <i>Discharge</i> (Perubahan Lochea) | 2 | 2 | 2 | 2 |
| <i>Approximation</i> (Penyatuan Jaringan) | 3 | 2 | 3 | 2 |
| Jumlah | 6 | 4 | 7 | 4 |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kedua responden sama-sama mengalami perubahan tanda dan gejala inflamasi. Pada tanggal 15 November 2018, Ny. C mengalami penurunan jumlah skor skala REEDA dari hari sebelumnya menjadi 6 dan di tanggal 16

November mengalami penurunan jumlah skor lagi menjadi 4. Sedangkan pada tanggal 28 November 2018, Ny. M juga mengalami penurunan jumlah skor skala REEDA dari hari sebelumnya menjadi 7 dan di tanggal 29 November mengalami penurunan jumlah skor lagi menjadi 4.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Kondisi Luka Perineum Responden Sebelum diberikan *Virgin Coconut Oil*

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan kondisi luka perineum Ny. C dan Ny. M sebelum diberikan VCO yang di observasi beberapa jam setelah melahirkan yaitu tampak adanya tanda-tanda inflamasi seperti sisi luka berwarna merah terang, adanya pembengkakan di sekitar luka perineum. Selain itu luka jahitan perineum tampak lembab, terdapat perdarahan bawah kulit, serta tampak keluarnya darah (lochea) pada vagina. Namun pada Ny. M terdapat pembengkakan ringan pada labia minor, sedangkan pada Ny. C tidak mengalami pembengkakan pada labia.

Inflamasi merupakan respon protektif tubuh terhadap agen asing, jejas atau luka. Efek inflamasi berupa bengkak, kemerahan, nyeri, panas dan kehilangan fungsi jaringan (Baratawidjaja, *et al*, 2012). Pengobatan gejala inflamasi pada umumnya untuk memperlambat atau membatasi proses kerusakan jaringan yang terjadi pada daerah inflamasi. Salah satu pengobatan gejala inflamasi menggunakan *Non Steroid Anti Inflammation Drugs* (NSAID), yaitu obat yang digunakan untuk menghilangkan gejala

nyeri, kemerahan, bengkak, panas dan kehilangan fungsi jaringan (FDA, 2016). Dan *Virgin Coconut Oil* ini mempunyai manfaat sebagai analgesik, antipiretik, dan anti-inflamasi (Intahphuak, *et al*, 2010).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 November 2018, kondisi luka jahitan Ny. C sebelum diberikan VCO terdapat kemerahan di skala 2 (antara 0,25-0,5 cm diluar kedua sisi luka), perdarahan bawah kulit di skala 1 (0,25 cm di kedua sisi luka), pembengkakan di skala 2 (1-2 cm dari luka), lochea di skala 2 (serosanguineous), penyatuan jaringan di skala 3 (kulit subkutan dan fascia tampak terpisah) dengan total keseluruhan skala REEDA berjumlah 10.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 November 2018, kondisi luka jahitan Ny. M sebelum diberikan VCO terdapat kemerahan di skala 3 (>0,5 cm di luar kedua sisi luka), perdarahan bawah kulit di skala 1 (0,25 cm di kedua sisi luka), pembengkakan di skala 2 (1-2 cm dari luka), lochea di skala 2 (serosanguineous), penyatuan jaringan di skala 3 (kulit subkutan dan fascia tampak terpisah) dengan total keseluruhan skala REEDA berjumlah 11.

Proses persalinan akan mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan tersebut terjadi pada hampir semua persalinan. Hal itu akan mengakibatkan luka, dan luka tersebut akan mengakibatkan timbulnya inflamasi yang ditandai dengan bengkak dan kemerahan pada luka. Namun pada setiap responden akan memiliki respon protektif tubuh yang berbeda terhadap agen asing yang dibuktikan pada total skala REEDA tiap responden berbeda.

4.2.2 Mengidentifikasi Respon Responden Selama Proses Pemberian *Virgin Coconut Oil*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat persamaan respon sebelum diberikan VCO antara kedua responden yaitu sama-sama mengeluh luka jahitannya terasa sangat nyeri (tampak wajah meringis), sangat kaku jika digunakan untuk duduk maupun berjalan, apalagi saat digunakan BAK terasa sangat perih.

Infeksi jalan lahir sangat rentan terjadi pada ibu nifas yang mengalami luka perineum yang tidak terawat dengan baik dan bisa menimbulkan rasa sangat nyeri, sulit duduk, dan bahkan bisa mengganggu peran ibu untuk menyusui bayinya yang sangat membutuhkan nutrisi yang terbaik dari ibu. (Sumiasih *et al*, 2016). Kejadian infeksi Puerperalis ini sering terjadi setelah pasien pulang dari rumah sakit khususnya 24 jam post partum (Suherni, 2011).

Untuk mencegah infeksi pada luka jalan lahir *Virgin Coconut Oil* (VCO) memiliki khasiat sebagai antiseptik, anti infeksi, anti inflamasi dan dapat mengurangi rasa nyeri serta memberi kenyamanan (Sumiasih *et al*, 2016). Kandungan utama VCO adalah asam laurat, kemudian tubuh akan mengolah asam laurat menjadi monolaurin yang bertanggung jawab sebagai penghancur virus, dan bakteri seperti bakteri *Streptococcus*, *Staphylococcus Aureus* yang sangat berbahaya, dan jamur *Candida Albicans* yang sangat umum membuat infeksi pada manusia (Robert, 2014). Manfaat ketika dioleskan pada goresan dan luka, VCO dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri, maupun virus

sehingga mempercepat proses penyembuhan dan belum pernah ditemukan adanya efek samping (Careline, 2014).

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di hari kedua dari kedua responden yang mengalami perubahan signifikan dibandingkan hari pertama observasi sebelum diberikan VCO. Sesudah diberikan VCO, Ny. C mengatakan nyeri di jahitannya sedikit berkurang (tidak tampak wajah meringis) dan jahitan lebih lemas atau tidak kaku seperti pada hari pertama, sedikit nyaman jika digunakan untuk duduk maupun berjalan. Sedangkan Ny. M mengeluh jika luka jahitannya masih nyeri, namun jahitan lebih lemas atau tidak kaku seperti saat awal melahirkan, dan sedikit nyaman jika digunakan untuk duduk maupun berjalan.

Selama proses penelitian, kedua responden mengatakan sangat senang dibuktikan dengan respon yang positif karena ada perubahan signifikan yang dirasakan selama menggunakan VCO, sehingga perawatan luka jahitan dengan VCO membuat luka cepat berangsur membaik. Sehingga ibu lebih nyaman dan peran ibu untuk menyusui bayinya tidak terganggu oleh luka jahitan setelah melahirkan.

4.2.3 Mengidentifikasi Kondisi Luka Perineum Responden Sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil*

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan kondisi luka perineum Ny. C dan Ny. M sesudah diberikan VCO yang di observasi oleh peneliti selama 2 hari. Kondisi luka perineum Ny. C pada tanggal 15 November 2018, luka jahitan perineum responden sesudah diberikan VCO sudah mulai ada perubahan tetapi masih tampak lembab,

warna kemerahan pada sekitar luka jahitan sedikit memudar (skala 1), pembengkakan di sekitar luka perineum sudah mulai hilang (skala 0), tidak ditemukan perdarahan bawah kulit (skala 0), masih ada pengeluaran darah (lochea) pada vagina (skala 2), jahitan tampak sedikit terbuka (3) dengan total skala REEDA berjumlah 6. Namun setelah observasi dihari ke 3 pada tanggal 16 November 2018 sudah tidak ditemukan tanda-tanda inflamasi (skala 0) tetapi masih ada pengeluaran lochea dan luka jahitan masih tampak sedikit terbuka.

Sedangkan kondisi luka perineum Ny. M pada tanggal 28 November 2018, luka jahitan perineum responden sesudah diberikan VCO sudah ada perubahan juga tetapi masih tampak lembab, warna kemerahan pada sekitar luka jahitan sedikit memudar (skala 1), pembengkakan di sekitar luka perineum juga sudah mulai berkurang (skala 1), tidak ditemukan lagi pembengkakan pada labia minor, tidak ditemukan perdarahan bawah kulit (skala 0), masih ada pengeluaran darah (lochea) pada vagina (skala 2), luka tampak sedikit terbuka (skala 3) dengan total skala REEDA berjumlah 7. Namun setelah observasi dihari ke 3 pada tanggal 29 November 2018 sudah tidak ditemukan tanda-tanda inflamasi (skala 0), tetapi masih ada pengeluaran lochea dan luka jahitan masih tampak sedikit terbuka.

Hal ini disebabkan karena *Virgin Coconut Oil* mempunyai kandungan asam lemak tidak jenuh berupa asam oleat dan asam linoleat dan flavonoid yang berfungsi sebagai anti-inflamasi. Mekanisme asam lemak tidak jenuh atau *Polyunsaturated Fatty Acid* (PUFA) dalam menurunkan inflamasi adalah menurunkan produksi eicosanoid, sitokin, dan *Reactive Oxygen*

Species (ROS). Sedangkan mekanisme flavonoid dalam menurunkan inflamasi adalah flavonoid mampu menghambat eicosanoid menghasilkan enzim termasuk *fosfolipase A2*, *cyclooxygenase* dan *lipoxigenase* sehingga mengurangi konsentrasi prostanoide dan leukotriene. Mekanisme lainnya termasuk penghambatan pelepasan histamine, phosphodiesterase, protein kinase dan aktivasi transkriptase (Ribeiro *et al*, 2015).

Selain itu, VCO juga dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laurat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembapan pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka (Nurdiana, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiasih *et al* (2016) yang bertujuan untuk menemukan perbedaan lama penyembuhan luka perineum yang dirawat sesuai standart asuhan dan luka perineum yang ditambah VCO, mengatakan bahwa perawatan perineum yang ditambah dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka perineum selama 4-5 hari, daripada hanya perawatan perineum saja yang sembuh selama 6-7 hari.

Menurut Holloway *et al* (2012) dalam Kozier (2018), Fase inflamasi ditandai dengan kemerahan dan pembengkakan pada luka dimulai segera setelah cedera dan berlangsung 3 hingga 6 hari. Namun berdasarkan

penelitian ini, terdapat perubahan penyembuhan luka yang signifikan pada kondisi luka perineum ibu post partum sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil* 4x sehari selama 2 hari, yaitu di hari ke 3 sudah tidak ditemukan tanda-tanda inflamasi lagi.

Berdasarkan hasil dan teori diatas memiliki perbedaan pada waktu pada proses penyembuhan luka. Hal tersebut terjadi karena pada VCO terdapat kandungan asam oleat dan asam linoleat yang mampu menurunkan inflamasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa VCO terbukti secara klinis mampu menurunkan inflamasi dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum ibu post partum.